

MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN EKSISTENSI PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR TERHADAP KEBUTUHAN MASYARAKAT DI DESA SEPIT

Ayuni Hartika¹, Ahmad Izzuddin², Suparlan³

STIT Palapa Nusantara

201911520021.mhs@stitpn.ac.id¹, ahmadizzuddinmsi@gmail.com², maniahparlan6@gmail.com³

Abstract :

Management in something library no will denied will exist something development because development in something Strategic management is also very necessary. Development in a work process or matter other is something that must be done to reach the goal will be achieved. Study aim: 1) role library as a center source of Study for society, 2) to know strategic management in management and development of library village Narrow. Type of research this is a study with a method of descriptive analysis, researcher data collection uses method observation, interviews, and documentation. Validity of researcher data uses technique triangulation. Data analysis was carried out in three stages namely: from results observation, interviews, and documentation. Conclusion of the study this is: 1) The role of the library as a center source of study, besides as center source Study library as well center information, and innovation because the public is capable of taking advantage of existing libraries in looking for information and can do innovation through the existing libraries. The role of other libraries is also: a receptacle in enlightening generation nation. Library villages have a very important role in public villages for increasing knowledge and skills village community. With its founded library can be a cheap, cheerful, and fast destination for realizing long lifelong education in society. The local community is also capable of utilizing the existing library village as a place to do tasks starting from the public or other communities, fine that student or students. 2) Management and development strategy management library village Tongs Keep going do innovation and development. Start doing management from the facet repair condition room Then addition books will be added little by little, and then start to intertwine cooperation and increase partnerships. Library village it's also a narrow development that starts from the stage library then makes the park read and jumps directly into socialization schools and posyandu are also active on social media and introduce library village tongs by taking pictures of shared activities.

Keywords: Strategic Management; Management and Development; Library.

Abstrak: Pengelolaan dalam suatu perpustakaan tidak akan dipungkiri akan adanya suatu pengembangan, karena pengembangan dalam suatu manajemen strategi juga sangat diperlukan. Pengembangan dalam suatu proses kerja atau dalam hal lainnya merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Penelitian bertujuan, 1) untuk: mengetahui peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat, 2) Untuk mengetahui manajemen strategi dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan desa Sepit. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisi, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yakni: dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, selain sebagai pusat sumber belajar perpustakaan juga sebagai pusat informasi dan inovasi, karena masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan perpustakaan dalam mencari informasi dan dapat melakukan inovasi melalui keberadaan perpustakaan. Peran perpustakaan yang lain juga sebagai wadah dalam mencerdaskan generasi bangsa. Perpustakaan desa mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa. Dengan didirikannya perpustakaan dapat menjadi destinasi yang murah, meriah, dan cepat untuk mewujudkan *long life education* di masyarakat. Masyarakat sekitar juga mampu memanfaatkan keberadaan perpustakaan desa sebagai tempat untuk mengerjakan tugas mulai dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat lain, baik itu siswa ataupun mahasiswa. 2) Manajemen strategi pengelolaan dan pengembangan perpustakaan desa Sepit terus melakukan inovasi dan pengembangan. Mulai melakukan pengelolaan dari segi perbaikan kondisi ruangan kemudian penambahan buku-buku yang mulai ditambahkan sedikit demi sedikit, kemudian mulai menjalin kerjasama dan menambah partnership. Perpustakaan desa Sepit juga terus melakukan pengembangan mulai dari mengadakan perpustakaan keliling kemudian membuat taman baca dan terjun langsung dalam sosialisasi kesekolah-sekolah dan posyandu juga aktif di sosial media dalam mengenalkan perpustakaan desa Sepit melalui foto-foto kegiatan yang dibagikan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi; Pengelolaan dan Pengembangan; Perpustakaan.

PENDAHULUAN

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan (Mimin Yatminiwati, 2019).

Manajemen strategi tentu tidak jauh dari yang namanya pengelolaan. Pengelolaan sendiri berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan padasemua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim et al., 2002).

Pengelolaan dalam suatu perpustakaan tidak akan dipungkiri akan adanya suatu pengembangan, karena pengembangan dalam suatu manajemen strategi juga sangat diperlukan. Pengembangan dalam suatu proses kerja atau dalam hal lainnya merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pengembangan dalam artiannya adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan (Hamdani Hamid, 2013).

Pengelolaan perpustakaan tidak akan berjalan baik apabila salah satu dari indikator pengelolaan ditinggalkan atau dihilangkan. Dahirin mengatakan bahwa ada 13 indikator pengelolaan perpustakaan yakni, koleksi, pengadaan koleksi perpustakaan klasifikasi, katalogisasi, pengaturan buku, pengawasan dan pemeliharaan bahan Pustaka, pelayanan pemakai, pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pustakawan, fasilitas, peralatan dan perlengkapan dan pemakai (Norma Marsella et al., 2022).

Manajemen strategi dari segi pengelolaan karyawan, tata ruang dan penempatan buku-buku yang tersedia di perpustakaan harus senantiasa dikelola secara baik dan rapi. Tidak hanya itu, dalam penataan suatu perpustakaan khususnya ruangan perpustakaan harus memiliki ruangan khusus sehingga masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan bisa menikmati bahan bacaan tanpa harus ada gangguan dan mampu dengan tenang menikmatinya. Dalam sisi pengembangan, eksistensi suatu perpustakaan juga harus selalu dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk terus menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat. Manajemen strategi yang baik akan berdampak bagi pengelolaan dan pengembangan yang akan dilakukan dan diberikan terhadap suatu perpustakaan yang nantinya akan digunakan secara terus menerus oleh masyarakat sebagai pusat sumber belajar. Hal tersebut akan menjadi poin penting bagi suatu perpustakaan yang nantinya akan dikenal karena eksistensinya dalam pengelolaan dan pengembangan melalui manajemen strategi yang baik.

Perpustakaan desa mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa. Dengan didirikannya perpustakaan Dapat menjadi destinasi yang murah, meriah, dan cepat untuk mewujudkan long life education di masyarakat. Perpustakaan desa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat desa setempat yang berisi koleksi buku atau non buku guna memberikan layanan untuk pemenuhan kebutuhan informasi

dan pengetahuan masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan rekreasi untuk masyarakat. Perpustakaan desa didirikan untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan, bagi masyarakat desa sekaligus menjadi sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran atau Pendidikan siswa sekolah dalam lingkup desa bahkan diharapkan dapat menjadi alternatif belajar nonformal bagi masyarakat di suatu desa agar senantiasa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan (Purwanto Putra et al., 2020).

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan desa sangat berperan penting bagi masyarakat, karena dengan adanya sebuah perpustakaan tentu hal tersebut mampu menjadi pendukung bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan tentu hal tersebut mampu menjadi pendukung dalam hal kegiatan pembelajaran atau Pendidikan bagi siswa dan siswi.

Keberadaan perpustakaan desa juga tentu akan berdampak dan berpengaruh bagi suatu desa, hal tersebut tentu akan menjadi poin penting juga bagi masyarakat sekitar dan hal tersebut juga akan mampu menambah eksistensi suatu desa dalam memperkenalkan desanya melalui keberadaan sebuah perpustakaan.

Adapun penelitian yang terdahulu oleh: *Pertama*, Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat di Pedesaan (Syamsu Alam H, 2015). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian. *Kedua*, Program Literasi Perpustakaan Desa Ciseeng Berbasis Inklusi Sosial di Masa Pandemi (Indah Kurnianingsih et al., 2021). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar terhadap masyarakat. Dan untuk mengetahui manajemen strategi dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan Desa Sepit.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang ada di perpustakaan desa Sepit mengenai pengelolaan dan bagaimana mempertahankan keeksistensiannya mengingat perubahan tempat pada ruang perpustakaan yang semulanya mudah dijangkau oleh para pengunjung dan sekarang mulai sedikit berkurang pengunjung dikarenakan akses menuju ke ruang perpustakaan sedikit tertutup. Kemudian permasalahan yang lain, ketika ada pengunjung yang datang untuk membaca ataupun meminjam buku ruang perpustakaan sedang digunakan sebagai ruang rapat dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung bagi pengunjung perpustakaan. Maka dari itu

peneliti mengambil judul “Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Eksistensi Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Sumber Belajar Terhadap Kebutuhan Masyarakat di Desa Sepit”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka (Sudarwin Denim, 2002). Dalam penelitian, harus melakukan pendekatan untuk mencari informasi di lapangan yang akan menjadi pedoman untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang terjadi dalam suatu latar yang berkonteks khusus tentang prinsip kualitatif merupakan usaha menyajikan dunia sosial perspektif konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan tentang manusia sebagai objek yang diteliti (Moleong, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Sepit. Yang berada di desa Sepit kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur NTB, mulai dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023. Objek penelitian disini adalah Kantor desa keruak dan subjek penelitian disini peneliti memilih kepala desa dan staf kantor desa.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan observasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data menurut Milles, yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*, yang meliputi tiga hal yaitu: *Pertama* Kondensasi Data (*Data Condensation*), *Kedua*, Penyajian Data (*Data Display*), *Ketiga*, kesimpulan (*Verification*) (Milles, 2014).

HASIL

1. Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat dirasakan oleh masyarakat desa sepit, karena berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak SD yang datang berkunjung ke perpustakaan mengatakan mereka sangat suka berkunjung ke perpustakaan, karena ruangnya yang nyaman kemudian buku yang tersedia cukup variatif dan juga mereka bisa membaca buku yang mereka sukai dan inginkan. Kemudian mereka terlihat sangat antusias dan gembira ketika berkunjung ke perpustakaan. Mereka mengatakan meskipun ada yang pertama kali juga berkunjung ke perpustakaan tapi mereka sangat nyaman dan terlihat seperti leluasa dan sangat gembira belajar membaca bersama

teman-temannya. Tidak hanya anak-anak orangtua mereka juga ikut membaca di perpustakaan sambil menunggu anaknya selesai membaca di perpustakaan.

Perpustakaan dikatakan sebagai pusat sumber belajar karena perpustakaan dijadikan sebagai sumber informasi bagi semua orang. Keberadaan suatu perpustakaan tak lepas dari kebutuhan informasi bagi masyarakat itu sendiri mengingat perkembangan zaman yang semakin menuntut untuk terus mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat khususnya di desa sangatlah penting, karena perpustakaan desa memiliki peran untuk meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.

Adapun peranan penyelenggaraan perpustakaan desa dapat dilihat lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Masyarakat desa sangat memerlukan penerangan berupa buku-buku, Bagi masyarakat desa mendapatkan buku adalah usaha yang cukup sulit setidaknya tidaknya seseorang harus pergi ke kota untuk mendapatkannya dan harga buku pun cukup mahal.
- b. Masyarakat desa merupakan lumbung bagi negara. Oleh karena itu, peningkatan produksi pangan memerlukan penerangan-penerangan berupa buku atau bahan bacaan lainnya.
- c. Ilmu pengetahuan berkembang dari masa kemasa. Diharapkan perpustakaan desa ini mampu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa agar tidak ketinggalan.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar akan mampu mempertahankan eksistensinya apabila peran-peran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

- b. Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-

ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain. Contohnya bila kita membaca tentang buku pembudidayaan jamur. Jika orang tersebut adalah seorang yang kreatif, maka dari membaca buku itu bisa saja muncul ide untuk membudidayakan jamur dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya berguna bagi orang lain.

c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah ataupun di luar sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan bidang pendidikan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana Pendidikan.

Selain peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, peran perpustakaan yang lain juga dalam mewujudkan kecerdasan bangsa. Dalam mewujudkan kecerdasan bangsa perpustakaan memainkan peranan yang penting antara lain :

- a. Perpustakaan berperan sebagai media penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan dengan pengguna.
- b. Perpustakaan berperan sebagai Lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca.
- c. Perpustakaan berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi pengguna dalam mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- d. Perpustakaan berperan sebagai Lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat.
- e. Perpustakaan berperan sebagai suatu wadah penyedia informasi dan ilmu pengetahuan yang mendukung pencapaian kecerdasan bangsa tanpa harus membayar mahal.

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat juga sangat dirasakan oleh masyarakat di desa Sepit, karena dengan keberadaan perpustakaan desa amat sangat membantu masyarakat sekitar untuk mencari informasi. Perpustakaan yang terus dikelola dan dikembangkan dengan baik akan berdampak bagi keberadaan perpustakaan juga, karena dengan pengelolaan yang baik akan mampu menunjukkan peran perpustakaan yang sebenarnya. Peran perpustakaan yang terus

menunjang kebutuhan masyarakat dalam mencari sumber informasi, inovasi dan sebagai pusat sumber belajar menjadikan perpustakaan harus terus dikelola dan dikembangkan dengan baik. Peran perpustakaan desa Sepit contohnya, perannya sebagai pusat sumber belajar yang berada di tengah-tengah masyarakat sangat membantu masyarakat dalam menjangkau dan menemukan informasi, baik berupa informasi melalui buku, internet ataupun majalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari hari ke hari perpustakaan desa Sepit terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam hal memperkenalkan keberadaannya dan perannya sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat, karena penanggung jawab perpustakaan sepit mulai bergerak membangun generasi bangsa melalui berbagai cara, baik itu terjun langsung ke masyarakat ataupun mulai membangun perkenalan melalui media sosial yang semakin meluas.

Adanya perpustakaan desa ini banyak sekali masyarakat sekitar mulai dari anak-anak sampai orang tua datang untuk membaca dan meminjam buku untuk dibaca, bahkan anak-anak Sekolah Dasar datang berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan PR yang diberikan di sekolah oleh guru. Bahkan anak-anak SD datang berkunjung hanya untuk membaca buku bersama teman-temannya, karena mereka mengatakan, “kita baru kelas satu dan pertama kali berkunjung ke perpustakaan dan perpustakaan nya nyaman dan banyak buku untuk dibaca. Tidak hanya masyarakat sekitar saja, masyarakat dari luar desa Sepit juga banyak yang berkunjung ke perpustakaan desa. Bahkan ada salah seorang warga yang tinggal di Dusun Tengeh Desa Sepit yang berprofesi sebagai seorang peternak kambing mengatakan bahwa pengetahuan ia mengenai beternak kambing masih terbilang kurang, tapi ia berinisiatif datang ke perpustakaan untuk meminjam buku tentang cara beternak kambing yang baik dan benar alhasil ia bisa sukses menjalankan peternakan kambingnya.”

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangatlah penting bagi masyarakat, karena masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan perpustakaan yang disediakan oleh desa. Tidak hanya itu, peran perpustakaan desa yang mampu dikelola dengan baik dan dikembangkan secara bertahap tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di perpustakaan desa sepit bisa dilihat bahwa perpustakaan desa sepit juga sering mendapatkan beberapa penghargaan seperti, menjadi Perpustakaan Umum Terbaik (Desa/Kelurahan) Tingkat Nasional Sebagai Juara Harapan I, menjadi Best Of The Best Perpustakaan Pada Tahun 2018, Sebagai Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik Ketiga Pada Tahun 2016, Lomba Cerita Impact Kategori Video Regional Peer Learning Meeting Tahun 2017, Perpustakaan Desa/Kelurahan/TBM Terbaik

Kelima untuk kategori Dokumentasi Kegiatan pada tahun 2015, Sebagai Perpustakaan Terbaik pada tahun 2018, dan masih ada beberapa penghargaan lainnya.

Dari gambaran diatas bisa dilihat bahwa peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat berperan bagi masyarakat dilihat dari beberapa penghargaan yang didapat oleh perpustakaan desa sepit.

Terlepas dari peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar ternyata masih banyak juga masyarakat yang kurang antusiasme dengan didirikannya perpustakaan desa. keberadaan perpustakaan sepit bisa dikatakan sebagai sarana literasi bagi masyarakat sekitar, akan tetapi antusiasme masyarakat desa khususnya yang usia dini dan menengah masih terlihat kurang. Akan tetapi perpustakaan sepit terus melakukan sosialisasi dengan cara mengadakan perpustakaan keliling dan harapan kedepannya terus melakukan inovasi untuk menarik minat pengunjung dan tentu perlunya penambahan buku untuk pengunjung.

2. Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan Desa Sepit

Dalam mengembangkan perpustakaan desa, pemerintah desa sepit tidak tinggal diam dalam terus mengembangkan perpustakaan desa, karena hal tersebut juga akan berdampak bagi keeksistensian perpustakaan desa untuk terus menjadi pusat sumber belajar bagi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh sekdes selaku penanggung jawab perpustakaan mengatakan, “dalam mengenalkan keberadaan perpustakaan dan program-programnya kita selalu berusaha masuk atau ikut andil dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh desa, karena dengan cara tersebut kita bisa memperkenalkan bahwa perpustakaan sepit ada dan memiliki beberapa program yang tentunya sangat bermanfaat untuk diikuti oleh masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Diah Ayu Puspita Sari selaku karyawan di perpustakaan desa Sepit juga mengatakan, “perpustakaan desa sepit sudah melakukan beberapa perkembangan seperti, memiliki perpustakaan keliling, pembangunan gedung baru, bekerjasama dengan PIK dan sosialisasi ke setiap lokasi posyandu di desa sepit.

Tujuan berdirinya perpustakaan desa adalah untuk menarik minat baca serta kepedulian masyarakat akan budaya literasi, jadi kurang tepat apabila kecilnya minat baca masyarakat dijadikan sebab sepinya perpustakaan desa. Pihak desa selaku pemangku kepentingan perlu mencari strategi dan taktik agar perpustakaan desa di minati oleh masyarakat.

Dalam menjalankan manajemen strategi dalam pengelolaan dan pengembangan suatu perpustakaan juga harus memperhatikan fungsi manajemen perpustakaan. Berikut fungsi manajemen perpustakaan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas yang menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, kapan yang akan melaksanakannya, dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Dalam melakukan perencanaan perlu melakukan perencanaan yang matang sehingga dapat tercapai hasil yang efektif dan efisien. Berikut ini hal-hal yang harus dilakukan agar perencanaan bisa berjalan dengan matang:

- 1) Perencanaan Perpustakaan
- 2) Fungsi Perencanaan
- 3) Tahapan Perencanaan

Langkah awal dalam perencanaan perpustakaan adalah sebagai berikut:

a) Penetapan visi, misi, dan tujuan

Keberadaan visi dalam sebuah perpustakaan berfungsi untuk memperjelas arah perkembangan perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen untuk mengambil tindakan ke arah yang benar. Adapun misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan yang hasilnya dapat diukur, dilihat, dirasakan maupun dibuktikan karena bersifat kasat mata (*tangible*), sedangkan tujuan adalah sasaran yang akan dicapai suatu perpustakaan dalam jangka yang pendek dan hasilnya bisa dirasakan.

b) Perumusan keadaan sekarang

Keadaan perpustakaan sekarang perlu dipahami, baik kekurangan maupun kelebihan. Hal itu penting untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan.

c) Identifikasi kemudahan dan hambatan

Kekuatan adalah segala sesuatu yang mendorong kemajuan suatu perpustakaan. Adapun segala sesuatu yang dapat dijadikan kekuatan antara lain: modal, koleksi, sumber daya manusia, partisipasi anggota, dan lainnya. Sedangkan kekurangan yang dapat menjadi hambatan suatu perpustakaan perlu diketahui dan segera diatasi. Apabila kekurangan-kekurangan itu dapat dikelola dengan baik maka akan menjadi kekuatan.

d) Pengembangan Perencanaan

b. Pengorganisasian

Pengertian organisasi secara umum adalah perkumpulan dari manusia yang tergabung dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah digariskan sebelumnya.

c. Penganggaran

Anggaran perpustakaan desa sebaiknya dianggarkan secara teratur dan terprogram dan dimasukkan dalam program pembangunan desa/kelurahan. Hal ini dimaksudkan agar operasional layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d. Kepemimpinan

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam upaya pencapaian tujuan suatu usaha, lembaga, dan organisasi. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga/organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin yang mampu mengelola organisasi/lembaga akan dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif, mampu menunjukkan jalan dan perilaku yang benar yang harus dikerjakan bersama-sama.

Kepemimpinan adalah masalah hubungan yang dipimpin dengan pemimpin. Efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kemampuan memotivasi, pengendalian situasi, bertanggung jawab, adil, dan percaya diri. Pemimpin yang efektif selalu berusaha mengembangkan situasi sosial yang bersifat kebersamaan dan mampu memberikan dukungan positif terhadap keputusan yang telah ditetapkan.

Pengembangan yang terus dilakukan perpustakaan desa juga mulai menambah koleksi buku-buku baru yang nantinya akan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Penataan ruangan yang mulai diatur agar terpisah dari tempat rapat sehingga masyarakat bisa berkunjung ke perpustakaan tanpa adanya hambatan dari penggunaan ruangan sebagai ruangan rapat. Pengelolaan ruangan yang mulai dibenahi dengan melakukan pembersihan bersama staf desa dan karyawan sehingga pengunjung akan nyaman ketika berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Sosialisasi mulai aktif dilakukan kembali ke sekolah-sekolah di desa Sepit dan tempat-tempat yang memungkinkan untuk melakukan sosialisasi. Perpustakaan keliling yang mulanya terhenti akibat Covid mulai diaktifkan kembali pada bulan Juli 2023. Hal tersebut juga menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan dan memperkenalkan perpustakaan desa ke masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar desa Sepit.

Strategi dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan desa juga terus dilakukan. Cara-cara yang dilakukan salah satunya dengan cara melibatkan masyarakat berkegiatan di perpustakaan

disamping program khusus yang di jalankan. Dengan adanya beberapa program yang masuk ke desa seperti Desa Cerdas dan Sekolah Perempuan hal tersebut bisa menjadi pendukung peningkatan dan penguatan fungsi perpustakaan desa.

Faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan seperti, SDM pengelola perpustakaan yang tidak tetap dan secara personal masih kurang, kemudian beberapa sarana dan prasarana pendukung program pelibatan masyarakat butuh pengadaan dan perbaikan dan anggaran di APBDesa masih terbatas karena prioritas anggaran dari Sumber Dana Desa masih difokuskan kepada program yang lain. Selain pengelolaan dan pengembangan yang terus dilakukan, perpustakaan desa sepiit juga berusaha mempertahankan keeksistensinya dengan cara selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa, berkolaborasi dengan lembaga desa dan proram-program yang masuk ke desa, melakukan inovasi program dan melakukan advokasi kepada Kepala Desa dan BPD agar selalu mendukung pengelolaan perpustakaan desa. Selain dari staretgi yang sudah dilakukan, perpustakaan desa juga memiliki strategi khusus dalam mengembangkan dan memperkenalkan perpustakaan dengan cara memperkuat sosialisasi di media sosial sambil berupaya memaksimalkan keterlibatan masyarakat di perpustakaan desa serta mencari partnership program di luar APBDesa.

PEMBAHASAN

1. Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat dirasakan oleh masyarakat desa sepiit, Perpustakaan desa mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa. Dengan didirikannya perpustakaan Dapat menjadi destinasi yang murah, meriah, dan cepat untuk mewujudkan *long life education* di masyarakat (Fitria Nuraini, 2018).

Perpustakaan dikatakan sebagai pusat sumber belajar karena perpustakaan dijadikan sebagai sumber informasi bagi semua orang. Keberadaan suatu perpustakaan tak lepas dari kebutuhan informasi bagi masyarakat itu sendiri mengingat perkembangan zaman yang semakin menuntu untuk terus mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat khususnya di desa sangatlah penting, karena perpustakaan desa memiliki peran untuk meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.

Adapun peranan penyelenggaraan perpustakaan desa dapat dilihat lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Masyarakat desa sangat memerlukan penerangan berupa buku-buku, Bagi masyarakat desa mendapatkan buku adalah usaha yang cukup sulit setidaknya tidaknya seseorang harus pergi ke kota untuk mendapatkannya dan harga buku pun cukup mahal.
- b. Masyarakat desa merupakan lumbung bagi negara. Oleh karena itu, peningkatan produksi pangan memerlukan penerangan-penerangan berupa buku atau bahan bacaan lainnya.
- c. Ilmu pengetahuan berkembang dari masa kemasa. Diharapkan perpustakaan desa ini mampu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa agar tidak ketinggalan. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar akan mampu mempertahankan eksistensinya

apabila peran-peran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Sebagai Pusat Informasi
- b. Sebagai Pusat Inovasi
- c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah ataupun di luar sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan bidang pendidikan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan (Ahmad Eskha, 2018).

2. Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Perpustakaan Desa Sepit

Dalam mengembangkan perpustakaan desa, pemerintah desa sepit tidak tinggal diam dalam terus mengembangkan perpustakaan desa, karena hal tersebut juga akan berdampak bagi keeksistensian perpustakaan desa untuk terus menjadi pusat sumber belajar bagi masyarakat.

Tujuan berdirinya perpustakaan desa adalah untuk menarik minat baca serta kepedulian masyarakat akan budaya literasi, jadi kurang tepat apabila kecilnya minat baca masyarakat dijadikan sebab sepinya perpustakaan desa. Pihak desa selaku pemangku kepentingan perlu mencari strategi dan taktik agar perpustakaan desa di minati oleh masyarakat. Berikut adalah strategi dan taktik pembangunan dan pengembangan perpustakaan desa.

- a. Perpustakaan Desa perlu menghadirkan koleksi buku yang banyak dan beragam agar

pemustaka tidak merasa bosan karena perpustakaan hanya berisi buku bacaan itu-itu saja dan tentu tiap tahun perlu dihadirkan buku-buku terbaru sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa dan Kelurahan.

- b. Dukungan anggaran dana desa yang cukup dan rutin tiap tahun. Misalkan tiap tahun dialokasikan untuk pengadaan buku 3% - 5% saja untuk koleksi buku di tahap pertama (kisaran 50 juta) dan 2,5% dari dana desa untuk penambahan koleksi buku tiap tahun, maka sudah dipastikan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun, perpustakaan sudah memiliki koleksi buku ribuan dan sudah sangat ideal bagi perpustakaan desa.
- c. Pembangunan gedung perpustakaan perlu mempertimbangkan fungsi-fungsi lain, artinya desa dapat membangun sebuah gedung atau area multi fungsi seperti taman bermain, balai pertemuan, ruang belajar bersama, bacecamp karang taruna atau sejenisnya yang didalamnya terdapat ruang perpustakaan desa sehingga perpustakaan akan tetap ramai dikunjungi oleh masyarakat. Lokasinya pun tentu diharapkan berada di pusat keramaian atau mudah dijangkau oleh masyarakat.
- d. Pihak desa perlu menunjuk minimal 2 orang pengelola perpustakaan yang bertugas mengelola dan mengembangkan perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan dapat juga diserahkan kepada karang taruna agar menjadi salah satu program produktif dan kreatif pemuda desa. Dapat juga pengelolaan perpustakaan disandingkan dengan lembaga pendidikan yang berada di desa.
- e. Perpustakaan desa perlu diramaikan dengan kegiatan-kegiatan positif sebagai media promosi misalnya kegiatan lomba-lomba atau sejenisnya. Acara-acara positif bertema pendidikan juga dapat dipusatkan di perpustakaan desa.

Dalam menjalankan manajemen strategi dalam pengelolaan dan pengembangan suatu perpustakaan juga harus memperhatikan fungsi manajemen perpustakaan. Berikut fungsi manajemen perpustakaan:

- a. Perencanaan

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang selalu berkembang (*library is the growing organism*) memerlukan perencanaan dalam pengelolaan meliputi bahan informasi, sumber daya, manusia, dana, gedung/ruang, sistem, dan perlengkapan (Lasa HS, 2009).

- b. Pengorganisasian

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani “Organon” atau “Organum” dari bahasa Latin yang artinya alat, bagian, anggota, badan. *Organizing are goal-directed, boundarymaintaining, and social conctructed systems of human activity*. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubunganhubungan kekuatan yang efektif antara orangorang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu (Robert D. Stueart et al., 2007).

Pengertian organisasi secara umum adalah perkumpulan dari manusia yang tergabung dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah digariskan sebelumnya.

c. Penganggaran

Menurut Fatah anggaran (*budget*) adalah suatu rencana operasional yang dinyaakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Penganggaran pada dasarnya adalah proses penyusunan rencana pendapatan dan usul pengeluarannya (Fahrurrozi, 2015).

Anggaran perpustakaan desa sebaiknya dianggarkan secara teratur dan terprogram dan dimasukkan dalam program pembangunan desa/kelurahan. Hal ini dimaksudkan agar operasional layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d. Kepemimpinan

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam upaya pencapaian tujuan suatu usaha, lembaga, dan organisasi. Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga/organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin yang mampu mengelola organisasi/lembaga akan dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif, mampu menunjukkan jalan dan perilaku yang benar yang harus dikerjakan bersama-sama.

Kepemimpinan adalah masalah hubungan yang dipimpin dengan pemimpin. Efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kemampuan memotivasi, pengendalian situasi, bertanggung jawab, adil, dan percaya diri. Pemimpin yang efektif selalu berusaha mengembangkan situasi sosial yang bersifat kebersamaan dan mampu memberikan dukungan positif terhadap keputusan yang telah ditetapkan.

Pengembangan yang terus dilakukan perpustakaan desa juga mulai menambah koleksi buku-buku baru yang nantinya akan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Penataan ruangan yang mulai diatur agar terpisah dari tempat rapat sehingga masyarakat bisa berkunjung ke perpustakaan tanpa adanya hambatan dari penggunaan ruangan sebagai ruangan rapat. Pengelolaan ruangan yang mulai dibenahi

dengan melakukan pembersihan bersama staf desa dan karyawan sehingga pengunjung akan nyaman ketika berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Sosialisasi mulai aktif dilakukan kembali ke sekolah-sekolah di desa Sepit dan tempat-tempat yang memungkinkan untuk melakukan sosialisasi. Perpustakaan keliling yang mulanya terhenti akibat Covid mulai diaktifkan kembali pada bulan Juli 2023. Hal tersebut juga menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan dan memperkenalkan perpustakaan desa ke masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar desa Sepit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat memperoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut: **Pertama**, Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat. Selain sebagai pusat sumber belajar perpustakaan juga sebagai pusat informasi dan inovasi bagi masyarakat. Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tentu sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar dalam menacari informasi, tidak hanya masyarakat sekitar masyarakat dari luar desa sepit pun tak jarang ada yang berkunjung. Mahasiswa yang membutuhkan buku dalam mengerjakan tugas juga datang langsung berkunjung ke perpustakaan sepit. Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat juga bisa dibuktikan oleh perpustakaan desa sepit melalui beberapa penghargaan yang didapat. **Kedua**, Manajemen strategi dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan desa sepit sudah mulai dilakukan dengan cara-cara yang dimana salah satu cara yang dilakukan adalah mulai mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan, mengadakan perpustakaan keliling kemudia sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ke posyandu yang ada di desa sepit. Staregti yang tersu dilakukan juga dengan adanya program yang diadakan oleh desa mampu menjadi penguatan pendukung fungsi perpustakaan. pengelolaan ruangan yang mulai ditata supaya pengunjung nyaman ketika berkunjung dan penambahan buku-buku sebagai daya Tarik untuk pengunjung. Staregti yang terus dilakukan juga dengan terus melakukan pendekatan dengan masyarakat dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai partnership. Melalui program yang diadakan oleh perpustakaan desa Sepit yakni kursus bahasa Inggris dan computer bisa menjadi salah satu daya Tarik juga bagi anak-anak ataupun masyarakat yang membutuhkan bimbingan dalam hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Eskha. (2018). *Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Imam Bonjol*, 2(1), 12–18.
- Fahrurrozi. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Fitria Nuraini. (2018). *Manajemen Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup di Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kabupaten Semarang*. UIN Walisongo.
- Hamdani Hamid. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indah Kurnianingsih, Wardiyono, Rosini, & Danang Dwijo Kangko. (2021). *Program Literasi Perpustakaan Desa Ciseeng Berbasis Inklusi Sosial di Masa Pandemi*. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2), 241–250.
- Lasa HS. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Milles, B. & A. D. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. SAGE Publication, Inc.
- Mimin Yatminiwati. (2019). *Manajemen Strategi*. Sukodono: Press WIDYAGAM.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norma Marsella, Titi Maemunaty, & Daeng Ayub. (2022). *Pengelolaan Perpustakaan Bintang Cemerlang di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1440–1447.
- Peter Salim, & Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.
- Purwanto Putra, & Siti Khoiriyah. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi.
- Robert D. Stueart, & Barbara B. Moran. (2007). *Library and Information Center Management*. London: Libraries Unlimited.
- Sudarwin Denim. (2002). *Menjadi Peneliti kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humamiora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsu Alam H. (2015). *Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Labirnya Budaya Baca Masyarakat di Pedesaan*. *JUPITER*, 14(2), 78–82.